

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Kemampuan inteligensi siswa MTs Hidayatul Mustafidin kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 diukur melalui tes IQ. Dimana dalam pengukuran tersebut, dilakukan oleh lembaga Psikolog Build Up di daerah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jenis tes IQ yang diterapkan yakni Tes Inteligensi Kolektif Indonesia (TIKI) dengan kategori TIKI dasar. Tiap soal merpresentasikan atas indikator yang meliputi: kemampuan intelektual, numerik, berpikir abstrak, penalaran verbal, serta spasial dan persepsi visual. Tes dilaksanakan secara klasika, jadi seluruh siswa mengerjakan dalam waktu bersamaan. Pelaksanaan tes melibatkan tim yang berjumlah 2 orang yakni: 1 orang testee dan 1 orang asisten.

Variabel *task commitment* merupakan ambisi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dengan hasrat mencapai suatu prestasi di bidang akademis. Untuk mengukur suatu pengikatan terhadap tugas tersebut, dilakukan pengukuran menggunakan angket. Dimana pembuatan angket berpaku pada indikator-indikator *task commitment* yang meliputi: tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah), mandiri dan bertanggung jawab, menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi, memiliki konsentrasi yang baik, mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri dan hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya, serta mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Sedangkan variabel prestasi belajar matematika merupakan pencapaian tujuan pembelajaran matematika dengan diinterpretasikan menggunakan simbol, huruf, angka atau kalimat untuk menunjukkan pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu, dan merefleksikannya dalam bentuk transkrip nilai (raport). Sehingga, data mengenai prestasi belajar matematika diambil dari nilai raport siswa semester 1. Nilai raport tersebut dalam ruang lingkup: aspek kognitif yang didapat dari nilai pengetahuan, aspek afektif yang didapat dari nilai sikap siswa, serta aspek psikomotorik yang didapatkan dari nilai keterampilan siswa.

Pada nilai pengetahuan siswa didapat dari nilai ulangan harian serta nilai tugas-tugas. Sedangkan indikator sikap yang

diukur pada aspek afektif meliputi: perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, serta responsif dan proaktif. Untuk nilai keterampilan didapatkan dari tugas-tugas proyek, praktik, serta portofolio. Materi matematika kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 yang diterapkan pada semester 1 meliputi:

- a. Pola Bilangan
- b. Sistem Koordinat
- c. Relasi dan Fungsi
- d. Persamaan Garis Lurus
- e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Sebelum angket diuji cobakan, maka instrumen dikonsultasikan dengan para pakar atau rater terlebih dahulu dalam ranah konstruksi butir pernyataannya. Dari hasil evaluasi penilaian oleh para rater tersebut, kemudian dilakukan perhitungan uji validitas skala formula aiken dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Pada *Lampiran 4. Validasi Instrumen Oleh Rater*, terlihat bahwa seluruh butir pernyataan angket dinyatakan valid. Selanjutnya, instrumen tersebut diujicobakan kepada populasi di luar sampel yang telah ditentukan.

Setelah data ditabulasikan, maka perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS versi 15.0*. Instrumen berupa angket dalam penelitian ini, di setiap butirnya harus dinyatakan valid. Butir angket dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{hitung}$ terhadap nilai signifikansi 5% (0,05) atau nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil validitas didapat dari 32 responden. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen *Task Commitment*

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Angka Signifikansi	Keterangan
1	0,418	0,349	0,017	Valid
2	0,350	0,349	0,050	Valid
3	0,411	0,349	0,019	Valid
4	0,361	0,349	0,042	Valid
5	0,579	0,349	0,001	Valid
6	0,446	0,349	0,011	Valid
7	0,557	0,349	0,001	Valid
8	0,483	0,349	0,005	Valid
9	0,671	0,349	0,000	Valid
10	0,607	0,349	0,000	Valid
11	0,519	0,349	0,002	Valid
12	0,589	0,349	0,000	Valid
13	0,632	0,349	0,000	Valid
14	0,681	0,349	0,000	Valid
15	0,411	0,349	0,020	Valid
16	0,387	0,349	0,029	Valid
17	0,372	0,349	0,036	Valid
18	0,453	0,349	0,009	Valid
19	0,511	0,349	0,003	Valid
20	0,512	0,349	0,003	Valid
21	0,410	0,349	0,020	Valid
22	0,526	0,349	0,002	Valid
23	0,521	0,349	0,002	Valid
24	0,512	0,349	0,003	Valid
25	0,370	0,349	0,037	Valid
26	0,480	0,349	0,005	Valid
27	0,630	0,349	0,000	Valid
28	0,549	0,349	0,001	Valid
29	0,633	0,349	0,000	Valid
30	0,662	0,349	0,000	Valid
31	0,398	0,349	0,024	Valid
32	0,508	0,349	0,003	Valid
33	0,475	0,349	0,006	Valid
34	0,671	0,349	0,000	Valid
35	0,732	0,349	0,000	Valid

Keterangan: r_{tabel} (dk = 32 , α = 0,05) = 0,349

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Dari perolehan uji validitas di atas, terdapat 35 butir pernyataan angket yang valid. Sebelumnya, angket tersebut memiliki 52 butir pernyataan. Karena dilakukannya perhitungan korelasi *product moment*, sehingga terdapat 17 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yakni pada butir pernyataan nomor 2, 3, 6, 13, 15, 19, 22, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 38, 42, 44, dan 49. Butir pernyataan angket yang gugur, tidak dapat digunakan lagi untuk menginput data penelitian. Jadi, dilakukan perbaikan instrumen angket dengan mengeliminasi butir pernyataan angket yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah semua butir instrumen angket dinyatakan valid, tahap selanjutnya yakni menguji reliabilitas instrumen. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan perhitungan manual serta bantuan program *SPSS versi 15.0* yang tercantum pada *Lampiran 6*. Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Task Commitment*

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Standar Kriteria	Keterangan
<i>Task Commitment</i>	0,923	Cronbach's Alpha > 0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel *task commitment* sebesar 0,923. Hal ini, menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Sehingga, instrumen penelitian layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Jadi, butir angket yang valid dan reliabel dengan jumlah 35 butir pernyataan dapat digunakan untuk melakukan input data kepada sampel yang telah ditentukan.

b. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Data Variabel Kemampuan Inteligensi

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 peserta didik. Data hasil penelitian pada variabel kemampuan inteligensi didapatkan dari hasil tes IQ yang diadakan Lembaga Psikolog Build Up Consulting di daerah kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

Nilai inteligensi peserta didik mengindikasikan bahwa kecerdasan secara umum meliputi: kemampuan intelektual, numerik, berpikir abstrak, penalaran verbal, serta spasial dan persepsi visual. Berikut ini, hasil analisis deskriptif variabel kemampuan inteligensi:

Tabel 4. 3. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Inteligensi

No.	Harga Statistik	Skor
1.	Mean	87
2.	Standar Deviasi	12
3.	Varians	139
4.	Skor Minimum	68
5.	Skor Maksimum	113

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan deskripsi data di atas, didapatkan hasil analisis variabel kemampuan inteligensi dengan nilai rerata (mean) sebesar 87, standar deviasi sebesar 12, nilai varians sebesar 139, skor minimum sebesar 68, serta skor maksimum sebesar 113.

Selanjutnya data variabel kemampuan inteligensi diformulasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi dengan ketentuan tabel kategori Tes IQ TIKI dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4. Kategori Kecenderungan Variabel Kemampuan Inteligensi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$29 < X \leq 69$	1	3,1 %	Retardasi Mental
2.	$69 < X \leq 79$	8	25 %	Ambang Atas
3.	$79 < X \leq 89$	11	34,4 %	Rata-Rata Bawah
4.	$89 < X \leq 109$	11	34,4 %	Rata-Rata
5.	$109 < X \leq 119$	1	3,1 %	Rata-Rata Atas

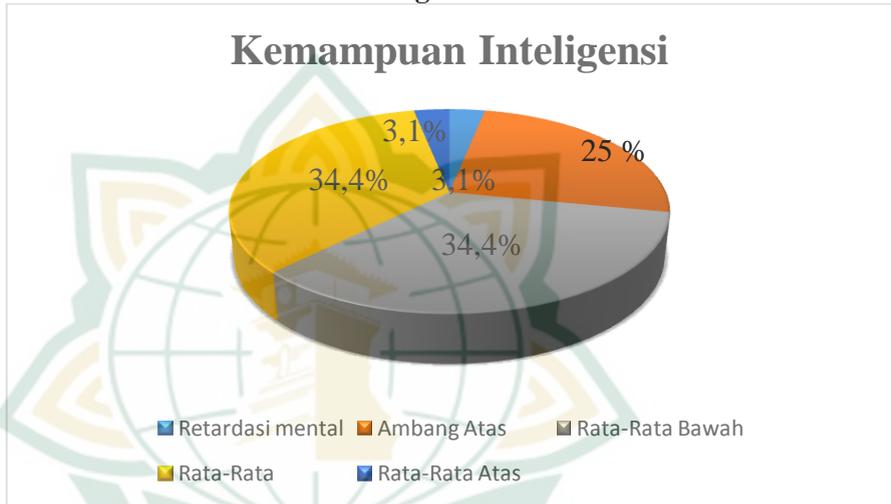
Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan tabel di atas, sejumlah 1 (3,1%) peserta didik menunjukkan IQ retardasi mental, sejumlah 8 (25%) peserta didik menunjukkan IQ ambang batas, sejumlah 11 (34,4%) peserta didik menunjukkan IQ rata-

rata bawah, sejumlah 11 (34,4%) peserta didik menunjukkan IQ rata-rata, dan sejumlah 1 (3,1%) peserta didik menunjukkan IQ rata-rata atas.

Jika data di atas diilustrasikan dalam bentuk histogram, maka akan berbentuk sebagai berikut:

Gambar 4. 1. Histogram Variabel Kemampuan Intelligensi



Berdasarkan hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rerata (mean) variabel kemampuan intelligensi yakni 87, dimana nilai tersebut berada pada interval $79 < X \leq 89$. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelligensi peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori IQ rata-rata bawah.

2) Analisis Data Variabel *Task Commitment*

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 peserta didik. Data hasil penelitian pada variabel *task commitment* didapatkan dari instrumen berupa angket.

Angket berisi 35 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Butir pernyataan diklasifikasikan ke dalam dua kategori yakni pernyataan positif dan negatif. Berikut ini, hasil analisis deskriptif variabel *task commitment*:

Tabel 4. 5. Analisis Deskriptif Variabel *Task Commitment*

No.	Harga Statistik	Skor
1.	Mean	102
2.	Standar Deviasi	14
3.	Varians	201
4.	Skor Minimum	75
5.	Skor Maksimum	130

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021.*

Berdasarkan deskripsi data di atas, didapatkan hasil analisis variabel *task commitment* dengan nilai rerata (mean) sebesar 102, standar deviasi sebesar 14, nilai varians sebesar 201, skor minimum sebesar 75, serta skor maksimum sebesar 130.

Selanjutnya data variabel *task commitment* diformulasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi dengan membuat kategori kecenderungan pada variabel. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan mengkalifikasikan data menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini, tabel kategori kecenderungan variabel *task commitment*:

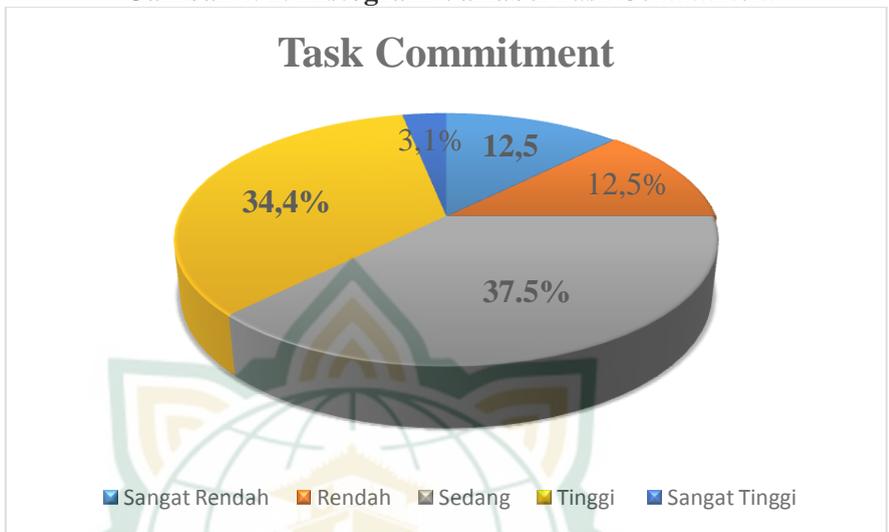
Tabel 4. 6. Kategori Kecenderungan Variabel *Task Commitment*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \leq 81$	4	12,5 %	Sangat Rendah
2.	$81 < X \leq 95$	4	12,5 %	Rendah
3.	$95 < X \leq 109$	12	37,5 %	Sedang
4.	$109 < X \leq 124$	11	34,4 %	Tinggi
5.	$124 < X$	1	3,1 %	Sangat Tinggi

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 4 (12,5%) peserta didik memiliki *task commitment* sangat rendah, 4 (12,5%) peserta didik memiliki *task commitment* rendah, 12 (37,5%) peserta didik memiliki *task commitment* sedang, 11 (34,4%) peserta didik memiliki *task commitment* tinggi, dan 1 (3,1%) peserta didik memiliki *task commitment* sangat tinggi.

Jika data di atas diilustrasikan dalam bentuk histogram, maka akan berbentuk sebagai berikut:

Gambar 4. 2. Histogram Variabel *Task Commitment*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rerata (mean) variabel *task commitment* yakni 102, dimana nilai tersebut berada pada interval $95 < X \leq 109$. Maka dapat disimpulkan bahwa *task commitment* peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.

3) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 peserta didik. Data hasil penelitian pada variabel prestasi belajar matematika didapatkan dari rata-rata nilai raport semester gasal. Berikut ini, hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar matematika:

Tabel 4. 7. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Harga Statistik	Skor
1.	Mean	81
2.	Standar Deviasi	4
3.	Varians	18
4.	Skor Minimum	72
5.	Skor Maksimum	88

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan deskripsi data di atas, didapatkan hasil analisis variabel prestasi belajar matematika dengan nilai

rerata (mean) sebesar 81, standar deviasi sebesar 4, nilai varians sebesar 18, skor minimum sebesar 72, serta skor maksimum sebesar 88.

Selanjutnya data variabel prestasi belajar matematika diformulasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi dengan membuat kategori kecenderungan pada variabel. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan mengkalisifikasikan data menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini, tabel kategori kecenderungan variabel prestasi belajar matematika:

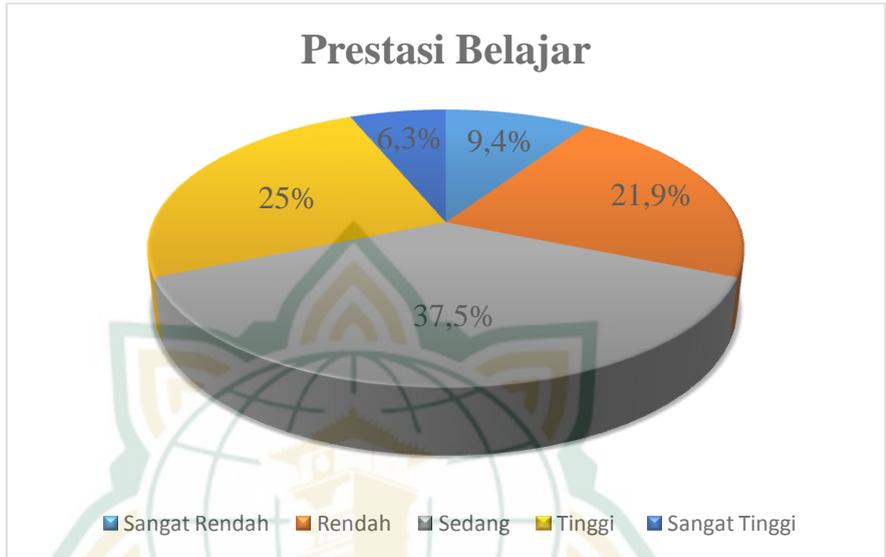
Tabel 4. 8. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \leq 75$	3	9,4 %	Sangat Rendah
2.	$75 < X \leq 79$	7	21,9 %	Rendah
3.	$79 < X \leq 83$	12	37,5 %	Sedang
4.	$83 < X \leq 87$	8	25 %	Tinggi
5.	$87 < X$	2	6,3 %	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 3 (9,4%) peserta didik memiliki prestasi belajar matematika sangat rendah, 7 (21,9%) peserta didik memiliki prestasi belajar matematika rendah, 12 (37,5%) peserta didik memiliki prestasi belajar matematika sedang, 8 (25%) peserta didik memiliki prestasi belajar matematika tinggi, dan 2 (6,3%) peserta didik memiliki prestasi belajar matematika sangat tinggi. Jika data di atas diilustrasikan dalam bentuk histogram, maka akan berbentuk sebagai berikut:

Gambar 4. 3. Histogram Variabel Prestasi Belajar Matematika



Berdasarkan hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rerata (mean) variabel prestasi belajar matematika yakni 81, dimana nilai tersebut berada pada interval $79 < X \leq 83$. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data yang diperoleh dari setiap variabel, yakni variabel kemampuan inteligensi, *task commitment*, dan prestasi belajar. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPSS versi 15.0*, sebagai berikut:

**Tabel 4. 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas
(Kolmogorof Smirnov)**

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Intelligensi	0,944	0,05	Normal
<i>Task Commitment</i>	0,884	0,05	Normal
Prestasi Belajar Matematika	0,831	0,05	Normal

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel kemampuan intelligensi yakni $0,944 > 0,05$, nilai signifikansi (Sig.) variabel *task commitment* yakni $0,884 > 0,05$, dan nilai signifikansi (Sig.) variabel prestasi belajar matematika yakni $0,831 > 0,05$. Sehingga, distribusi data pada ketiga variabel tersebut adalah normal.

2) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 15.0*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Intelligensi	0,089	0,05	Linear
<i>Task Commitment</i>	0,302	0,05	Linear

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation From Linearity*, variabel kemampuan intelligensi terhadap prestasi belajar matematika yakni $0,089 > 0,05$, sehingga hubungan antara variabel kemampuan intelligensi terhadap variabel prestasi belajar matematika adalah linear. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation From Linearity*, variabel *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika yakni $0,302 > 0,05$, sehingga

hubungan antara variabel *task commitment* terhadap variabel prestasi belajar matematika adalah linear.

3) **Uji Multikolinieritas**

Hasil perhitungan uji multikolinieritas, dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 15.0*, sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Nilai <i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Kemampuan Intelligensi	8,100	0,123	Non Multikolinieritas
<i>Task Commitment</i>	8,100	0,123	

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021.*

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF (*variance inflation factor*) yakni $8,100 < 10$ dan nilai *tolerance* yakni $0,123 > 0,1$. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi dengan perhitungan manual serta bantuan program *SPSS versi 15.0*. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

1) **Analisis Regresi Berganda**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang menyertakan minimal dua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis regresi berganda dengan perhitungan manual serta bantuan *SPSS versi 15.0* sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Simbol Koefisien	Nilai
Konstanta (<i>Constant</i>)	a	50,733
Kemampuan Intelligensi	b_1	0,244
<i>Task Commitment</i>	b_2	0,090

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021.*

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai konstanta regresi (a) sebesar 50,733 dan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,244 dan (b_2) sebesar 0,090. Sehingga, diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 50,733 + 0,244 X_1 + 0,090 X_2$. Persamaan regresi yang diperoleh dengan perhitungan secara manual juga didapatkan hasil yang sama dengan hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Hasil Perhitungan manual tercantum pada *Lampiran 14*.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta a sebesar 50,733 yang berarti, jika tidak ada kemampuan inteligensi ($X_1=0$) dan *task commitment* ($X_2=0$), maka prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin diperkirakan 50,733 satuan.

Pada nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,244 yang berarti, jika variabel kemampuan inteligensi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel *task commitment* (X_2) tetap, maka prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 satuan atau 24,4%.

Sedangkan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,090 yang berarti, jika variabel *task commitment* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel kemampuan inteligensi (X_1) tetap, maka prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin akan mengalami peningkatan sebesar 0,090 satuan atau 9,0%.

2) Uji Determinasi Simultan

Hasil uji determinasi simultan dengan perhitungan manual serta bantuan program SPSS versi 15.0, sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,969	0,940	0,936

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh, angka R square sebesar 0,940. Hasil kuadrat koefisien korelasi yang diperoleh dengan perhitungan secara manual juga sama dengan hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Hasil Perhitungan manual

tercantum pada *Lampiran 14*. Sehingga nilai Koefisien Determinasi (KD) yakni $0,940 \times 100\%$ diperoleh 94,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kemampuan inteligensi dan *task commitment* mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar matematika sebesar 94,0%.

Dengan diperolehnya kontribusi dua variabel prediktor sebesar 94,0% terhadap variabel dependen, maka sisanya variabel dependen prestasi belajar matematika dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel – variabel independen yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yakni sebesar 6,0%.

3) Uji Signifikansi Hipotesis (Uji t)

Perumusan hipotesis yang diajukan untuk hipotesis pertama, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat kemampuan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat kemampuan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Sedangkan perumusan hipotesis yang diajukan untuk hipotesis kedua, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Setelah dilakukan perumusan, selanjutnya dilakukan perhitungan uji t secara manual serta bantuan program *SPSS versi 15.0*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14. Ringkasan Hasil Uji t Parsial

Variabel	t_{hitung}	Signifikan
Kemampuan Inteligensi (X_1)	5,233	0,000
<i>Task Commitment</i> (X_2)	2,339	0,026

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Setelah didapat nilai t_{hitung} , kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} untuk dk ($n-k-1 = 32 - 2 - 1$) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel(0,05;29)} = 2,045$. Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui, sebagai berikut:

- a) Nilai t_{hitung} pada variabel X_1 diketahui sebesar 5,233 dimana selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,045. Oleh karena perhitungan nilai t_{hitung} ($5,233$) $>$ $t_{tabel(0,05;29)}$ ($2,045$) atau Sig. ($0,000$) $<$ $0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hasil Perhitungan manual tercantum pada *Lampiran 14*. Berdasarkan perhitungan tersebut, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat kemampuan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.
 - b) Nilai t_{hitung} pada variabel X_2 diketahui sebesar 2,339 dimana selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,045. Oleh karena perhitungan nilai t_{hitung} ($2,339$) $>$ $t_{tabel(0,05;29)}$ ($2,045$) atau Sig. ($0,026$) $<$ $0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hasil Perhitungan manual tercantum pada *Lampiran 14*. Berdasarkan perhitungan tersebut, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.
- 4) **Uji Signifikansi Hipotesis (Uji F Simultan)**

Perumusan hipotesis yang diajukan untuk hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan intelegensi dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika

siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan intelegensi dan task commitment secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Setelah dilakukan perumusan, selanjutnya dilakukan perhitungan uji F secara manual serta bantuan program *SPSS versi 15.0*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15. Ringkasan Hasil Uji F Simultan

Derajat Kebebasan (df)	F _{hitung}	Signifikan
2	225,840	0,000
29		

Sumber: *Data Penelitian, diolah 2021.*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 225,840. Kemudian, dikonsultasikan pada F_{tabel} untuk dk ($n-k-1 = 32 - 2 - 1$) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_{\text{tabel}(0,05;2;29)} = 3,33$. Sedangkan nilai signifikansi F untuk kemampuan intelegensi dan *task commitment* secara bersama-sama (simultan) yakni sebesar 0,000. Oleh karena perhitungan nilai F_{hitung} ($225,840 > F_{\text{tabel}(0,05;2;29)} (3,33)$ atau Sig. (0,000) < 0,05 maka H₀ ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dengan perhitungan secara manual juga didapatkan hasil yang sama dengan hasil yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS versi 15.0*. Hasil Perhitungan manual tercantum di *Lampiran 14*. Berdasarkan perhitungan tersebut, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan intelegensi dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

5) **Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)**

Hasil uji sumbangan efektif dan sumbangan relatif dengan perhitungan manual pada *Lampiran 15* sebagai berikut:

Tabel 4. 16. Ringkasan Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Relatif %	Sumbangan Efektif %
Kemampuan Intelligensi	69,65	65,47
Task Commitment	30,35	28,53
Total	100	94

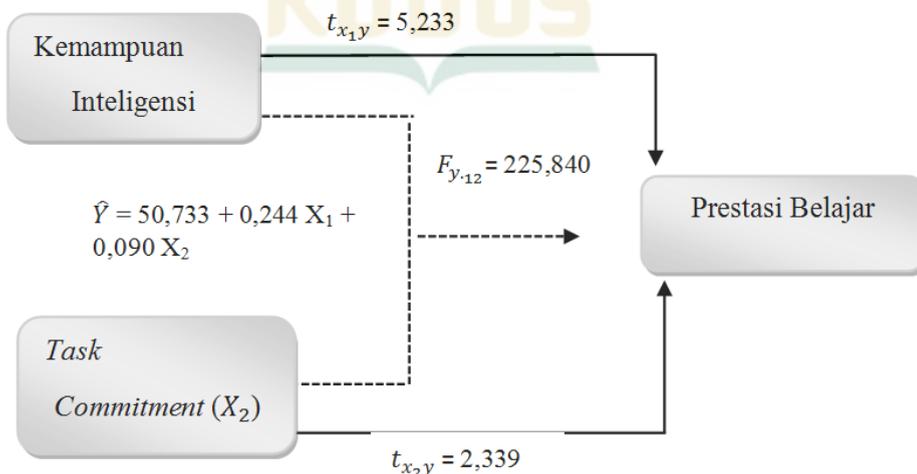
Sumber: Data Penelitian, diolah 2021.

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan intelligensi memberikan sumbangan relatif sebesar 69,65% dan *task commitment* memberikan sumbangan relatif sebesar 30,35% terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan sumbangan efektif kemampuan intelligensi sebesar 65,47% dan sumbangan efektif *task commitment* sebesar 28,53%. Total sumbangan efektif sebesar 94% terhadap prestasi belajar matematika.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan intelligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis, diperoleh ringkasan hasil penelitian yang diinterpretasikan pada paradigma berikut ini:

Gambar 4. 4. Ringkasan Penelitian



1. Pengaruh Kemampuan Inteligensi (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Kemampuan inteligensi merupakan suatu kompetensi yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang abstrak dan rasional serta penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Dengan adanya penegasan bahwa kemampuan inteligensi berhubungan dengan berpikir secara abstrak dan rasional maka terdapat relevansi terhadap matematika. Dimana, matematika merupakan ilmu eksak dan terorganisasi mengenai logika, problem-problem numerik, kuantitas dan besaran yang memiliki pola pikir deduktif.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik deskriptif memperlihatkan bahwa kemampuan inteligensi dengan sampel 32 peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 terdapat sebanyak 1 peserta didik (3,1%) yang memiliki IQ retardasi mental, 8 peserta didik (25%) menunjukkan IQ ambang batas, 11 peserta didik (34,4%) mempunyai IQ rata-rata bawah, 11 peserta didik (34,4%) memiliki IQ rata-rata, dan 1 peserta didik (3,1%) menunjukkan IQ rata-rata atas.

Dalam melakukan signifikansi hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis pertama diterima atau tidak, yakni dengan memperhatikan hasil dari $t_{hitung} = 5,233 > t_{tabel(0,05;29)} = 2,045$ dan taraf signifikansi kemampuan inteligensi < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena besar signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat kemampuan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Saifuddin Azwar yang menjelaskan bahwa kemampuan inteligensi sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.¹ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Garett mengungkapkan "Inteligensi itu setidak-tidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang memerlukan

¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 166.

pengertian, serta menggunakan simbol-simbol.”² Sehubungan dengan Garrett, Crow & Crow juga berpendapat “Inteligensi adalah istilah yang diterapkan untuk semua aktivitas yang dikaitkan dengan proses mental tinggi. Beberapa aspek inteligensi antara lain daya ingat, daya imajinasi, penalaran dan bentuk-bentuk kegiatan mental lainnya.”³

Jadi, kemampuan inteligensi merupakan kemampuan penyelesaian masalah terkait penalaran dan logika serta berpikir abstrak. Sehingga, kemampuan tersebut dapat menjadi bekal oleh individu dalam menyelesaikan permasalahan terkait ruang lingkup matematika. Implikasi dari dimilikinya kemampuan inteligensi yang tinggi yakni lebih mudah mencerna, memahami dan menyelesaikan permasalahan.

Pengertian tersebut, menunjukkan pengaruh kemampuan inteligensi menentukan keberhasilan pencapaian dalam menyelesaikan terkait matematika. Dalam bidang pendidikan, pencapaian seorang siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran disebut prestasi belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perubahan individu dalam hal penguasaan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang ditunjukkan terhadap suatu hasil berbentuk nilai.

Dalam ranah kognitif, kemampuan inteligensi sangat berpengaruh terhadap pencapaian matematika yang dicapai. Berikut beberapa relevansi antara teori kognitif dengan aspek-aspek inteligensi:

- a. Kemampuan untuk mengingat mengenai fakta-fakta (daya ingat)
- b. Kemampuan untuk mengungkapkan apa yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (kemampuan mengarahkan fikiran atau tindakan)
- c. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu yang dipelajari dalam situasi yang baru (mudah beradaptasi)
- d. Kemampuan untuk menganalisis (daya imajinasi)
- e. Kemampuan untuk mensintetiskan (penalaran)
- f. Evaluasi (kemampuan untuk melakukan kritik)

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 65.

³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021, maka akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan soal-soal matematika. Sehingga, siswa yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi berpotensi besar dapat meraih keberhasilan dalam prestasi belajar matematikanya.

Dari penjabaran di atas, sangat jelas bahwa kemampuan inteligensi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa tersebut. Dengan diketahui adanya pengaruh tersebut, diharapkan guru dapat melakukan identifikasi terhadap tiap individu. Guru tidak hanya memberikan perlakuan yang standar (rata-rata) kepada semua siswa, padahal setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan adanya perlakuan tersebut, diharapkan sekolah tidak menjadi penjara bagi pengembangan kemampuan intelektual seorang anak, sehingga tidak membatasi imajinasinya, dan dapat bebas berekspresi.

2. Pengaruh *Task Commitment* (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Task commitment merupakan ambisi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya yang mendorongnya untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan atau hambatan dalam mencapai suatu prestasi di bidang akademis. Dengan adanya penegasan bahwa untuk melakukan sesuatu setidaknya bersikap tekun dan ulet, hal tersebut berkaitan dengan belajar matematika.

Dimana, matematika merupakan ilmu yang memiliki pola pikir deduktif yakni kebenaran suatu konsep diperoleh akibat logis dari kebenaran sebelumnya (sehingga kaitan antar konsep matematika bersifat konsisten). sehingga, untuk mendapatkan pemahaman mengenai matematika ditekankan untuk belajar secara tekun dan ulet.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik deskriptif memperlihatkan bahwa *task commitment* dengan sampel 32 peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 terdapat sebanyak 4 peserta didik (12,5%) memiliki *task commitment* sangat rendah, 4 peserta didik (12,5%) memiliki *task commitment* rendah, 12 peserta didik (37,5%) memiliki *task commitment* sedang, 11 peserta didik (34,4%) memiliki *task commitment* tinggi, dan 1 peserta didik (3,1%) memiliki *task commitment* sangat tinggi.

Dalam melakukan signifikansi hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis kedua diterima atau tidak, yakni dengan memperhatikan hasil dari $t_{hitung} = 2,339 > t_{tabel(0,05;29)} = 2,045$ dan taraf signifikansi *task commitment* < signifikansi 5% ($0,026 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena besar signifikansi 0,026 maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Saifuddin Azwar yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni kemampuan non kognitif siswa.⁴ Sehubungan dengan itu, *task commitment* merupakan bagian dari kemampuan non kognitif suatu individu, hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Hawadi,

Task commitment merupakan motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki. Hawadi membatasi pengertian *task commitment* pada lima dimensi: a) Tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan, b) Mandiri, c) Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, d) Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, c) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.⁵

Pengertian tersebut, menunjukkan pengaruh *task commitment* dalam menentukan keberhasilan pencapaian dalam menyelesaikan terkait matematika. Dalam bidang pendidikan, pencapaian seorang siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran disebut prestasi belajar. Dalam mengaktualisasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, seorang siswa biasanya diberi

⁴ Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, 166.

⁵ Nur Qalbi Tayibu, "Pengaruh Intelegensi, *Task Commitment* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2017): 134, <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.2104>.

beberapa tugas, tes, maupun praktik-praktik sesuai RPP yang ditentukan.

Dalam melaksanakan rencana pembelajaran tersebut, siswa harus memenuhi tugas-tugas dan ulangan harian tersebut yang meliputi: Kompetensi Dasar (1, 2, 3, 4, dan 5), Penilaian Akhir Semester, tugas proyek, tugas praktik, serta tugas portofolio. Sehingga, pada pemenuhan beragam tugas tersebut, siswa ditekankan untuk selalu bertanggung jawab dalam mengerjakannya. Dengan tanggung jawab tersebut, setidaknya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik meskipun individu tersebut memiliki kemampuan inteligensi yang tidak cukup baik.

Disisi lain, terlihat jelas bahwa *task commitment* bukan berasal dari faktor pembawaan oleh individu, tetapi sesuatu yang dapat dibangun dan dikembangkan. Dari pernyataan tersebut, apabila individu memiliki kemampuan inteligensi tidak cukup baik, maka setidaknya individu memiliki motivasi dalam pemenuhan tugas-tugas dengan penyelesaian yang tekun dan ulet. Siswa dapat mengerjakan latihan-latihan soal matematika secara rutin. Sehingga, diharapkan nantinya siswa yang memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *task commitment* siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021, nantinya peserta didik akan mengambil tanggung jawab penuh untuk tugas yang diberikan atas kemauan atau kesadaran diri sendiri sehingga siswa dapat mencapai kinerja yang optimal. Oleh karena itu, *task commitment* sangat diperlukan dalam proses belajar matematika karena dengan *task commitment* yang tinggi, peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam prestasi belajar matematikanya.

Dari penjabaran di atas, sangat jelas bahwa *task commitment* siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa tersebut. Dengan diketahui adanya pengaruh tersebut, diharapkan guru dapat melakukan identifikasi terhadap tiap individu. Seorang guru dapat memberikan variasi metode dalam pemberian tugas, supaya siswa tidak jenuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga, siswa dapat memenuhi tanggung jawab terhadap

tugas yang diberikan dengan maksimal dan berimplikasi pada prestasi belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Kemampuan Inteligensi (X_1) dan Task Commitment (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik deskriptif memperlihatkan bahwa prestasi belajar matematika dengan sampel 32 peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 terdapat 3 peserta didik (9,4%) memiliki prestasi belajar matematika sangat rendah, 7 peserta didik (21,9%) memiliki prestasi belajar matematika rendah, 12 peserta didik (37,5%) memiliki prestasi belajar matematika sedang, 8 peserta didik (25%) memiliki prestasi belajar matematika tinggi, dan 2 peserta didik (6,3%) memiliki prestasi belajar matematika sangat tinggi.

Dalam melakukan pengujian regresi ganda, dihasilkan sebuah persamaan regresi $\hat{Y} = 50,733 + 0,244 X_1 + 0,090 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut, nilai variabel independen (X_1 dan X_2) serta nilai variabel dependen (Y) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17. Nilai X_1 , X_2 dan Y berdasarkan Persamaan Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

X_1	1	2	3
X_2	2	3	4
Y	51,157	51,491	51,825

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semakin tinggi nilai X_1 dan X_2 maka nilai Y juga semakin tinggi sehingga terjadi korelasi positif antara kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika. Uji determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Nilai presentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dapat diperoleh dari perolehan nilai R square pada tabel *Summary*, kemudian nilai tersebut dikalikan 100%.⁶

Besarnya koefisien determinasi nilai R square adalah 0,940 sehingga presentase pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika

⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 1 ed. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 265.

kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021 adalah 94,0% sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam melakukan signifikansi hipotesis, peneliti menggunakan uji F untuk mengetahui apakah hipotesis ketiga diterima atau tidak, yakni dengan memperhatikan hasil dari $F_{hitung} = 225,840 > F_{tabel(0,05;2;29)} = 3,33$ serta taraf signifikansi kemampuan inteligensi dan *task commitment* secara bersama-sama (simultan) $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena besar signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan intelegensi dan *task commitment* secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan inteligensi dan *task commitment* secara bersama-sama (simultan) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan prestasi belajar matematika siswa. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Renzuli, bahwa “terdapat tiga ketentuan, seorang individu dapat dikatakan berbakat antara lain: memiliki inteligensi tinggi, berkomitmen tinggi pada suatu tugas yang diberikan (*task commitment* tinggi), serta memiliki daya kreasi tinggi”.⁷

Sejalan dengan itu, Saifuddin Azwar berpendapat bahwa hal-hal yang dapat memepengaruhi prestasi belajar di antaranya:⁸

- a. Pengaruh Internal
 - 1) Fisik, meliputi pancaindera dan kondisi fisik umum
 - 2) Psikologis, diantaranya:
 - a) Variabel non-kognitif: minat, motivasi, dan vaiabel-variabel kepribadian
 - b) Kemampuan kognitif: kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (inteligensi)

⁷ Anies Pianya, “Pengaruh Kedisiplinan dan *Task Commitment* terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2016): 82-83, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1896>.

⁸ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 165.

b. Pengaruh Eksternal

- 1) Fisik: kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.
- 2) Sosial: dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Dari Penjabaran tersebut, terlihat bahwa dalam ranah psikologis yang meliputi variabel non kognitif dan kognitif dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Oleh karena itu, terdapat relevansi antara teori dan realita yakni dalam tercapainya prestasi belajar matematika yang baik tidak terlepas dari peran kemampuan kognitif maupun non kognitif siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif berupa kemampuan inteligensi yang didapat dari tes IQ. Sedangkan kemampuan non kognitif berupa *task commitment* yang diukur melalui angket.

Sumbangan efektif sebesar 94,0% secara statistik menjelaskan bahwa kemampuan inteligensi dan *task commitment* berpengaruh tinggi terhadap prestasi belajar matematika. Dimana kemampuan inteligensi memberikan sumbangan sebesar 65,47% dan *task commitment* memberikan sumbangan sebesar 28,53%. Sedangkan sumbangan relatif masing-masing variabel independen yakni 69,65% untuk kemampuan inteligensi (X_1) dan 30,35% untuk *task commitment* (X_2).

Berdasarkan hasil yang didapat, berarti kedua variabel independen tersebut sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen prestasi belajar matematika siswa. Namun, pada besarnya sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa variabel kemampuan inteligensi memberikan sumbangan yang lebih besar daripada variabel *task commitment*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu individu yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi meskipun dengan tingkat *task commitment* rata-rata dapat berprestasi lebih dari rata-rata.